

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERCEKITA UNTUK MENUMBUHKEMBANGKAN EMPATI ANAK USIA DINI

Sukmawarti¹

Nurhidayah²

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

Jl. Garu 2 No. 93 Medan

e-mail: bundasukma.umn@gmail.com

Abstrak

Salah satu permasalahan Anak Usia Dini adalah belum optimalnya pertumbuhan dan perkembangan empati anak. Empati merupakan suatu konsep sosial yang perlu dikenalkan kepada anak karena memiliki peranan penting dalam pengembangan keterampilan sosialnya. Rasa empati anak bukanlah terbentuk secara tiba-tiba, namun merupakan imitasi dan pembiasaan. Belum optimalnya perkembangan empati anak antara lain disebabkan kurang tepatnya kegiatan pembelajaran yang diterapkan. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana model pembelajaran bercerita yang dikembangkan sehingga dapat menumbuhkembangkan empati anak usia dini? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan model pembelajaran bercerita dalam upaya menumbuhkembangkan empati anak usia dini. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan model Borg and Gall, dengan tahapan Define, Design, Develop, Eksperimen Produk, dan Model Produk. Subjek penelitian adalah anak kelompok B PAUD Az-Zaitun Medan. Objek penelitian adalah rasa empati Anak Usia Dini. Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa model pembelajaran bercerita signifikan dalam menumbuhkembangkan empati anak. Disarankan kepada guru PAUD agar dapat menerapkan model pembelajaran bercerita sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat menumbuhkembangkan empati anak.

Kata kunci: *empati, anak usia dini, model pembelajaran bercerita*

Abstract

One of problems for early childhood kids is optimal growth and development of their empathy. Empathy is social concept which is needed to be introduced for kids because it has important role in social skill development. Empathy feeling cannot suddenly rise inside the kids, it occurs because of imitation and habitual action through environment. The less development of kids' empathy feeling is caused by ineffective applied learning model for them. The problem formulation of this research was how the effective story telling learning model in order to increase early childhood kids' empathy is. The goal of this research was to develop the effective story telling learning model in order to increase early childhood kids' empathy. This research was Borg and Gall research development model, with stage consisted of Define, Develop, Product Experiment and Product Model. The subject of the research was Class B student of PAUD Az-Zaitun Medan. The object of the research was early childhood kids' empathy Based on the data analysis, it could be concludes that story telling learning model was significant in improving kids' empathy. It was suggested for PAUD's teacher to apply the story telling learning model as one of alternative learning model in improving kids' empathy feeling.

Keywords: *empathy, early childhood kids, story telling learning model*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan kepada

anak untuk membantu mereka tumbuh kembang baik jasmani maupun rohani. Tingkat perkembangan tersebut merupakan aktualisasi potensi semua

aspek perkembangan yang diharapkan dapat dicapai anak pada setiap tahap perkembangannya. Pencapaian perkembangan anak yang optimal merupakan permasalahan kompleks karena mencakup berbagai aspek perkembangan yang terpadu dan mempengaruhi tumbuh kembang aspek yang lain. Salah satu aspek perkembangan anak adalah rasa empati anak. Empati merupakan suatu konsep sosial yang perlu dikenalkan kepada anak karena memiliki peranan penting dalam pengembangan keterampilan sosial anak. Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di PAUD Az-Zaitun Medan, masih ada anak sulit menunjukkan rasa empati. Sebagai contoh pada saat kejadian terjatuhnya salah seorang anak ketika sedang bermain kejar-kejaran, ternyata anak-anak yang lain langsung menertawakannya tanpa berusaha untuk menolong. Masih banyak juga anak-anak yang sulit untuk memberi maaf kepada temannya yang telah melakukan kesalahan maupun menerima maaf dari temannya yang telah melakukan kesalahan. Hal ini mengindikasikan perkembangan empati anak belum berkembang optimal. Masa usia dini merupakan masa keemasan pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada masa ini anak mulai mengenal diri dan lingkungannya, sehingga masa ini merupakan waktu yang tepat untuk mengembangkan empati anak. Optimalisasi empati anak ini perlu pengembangan melalui bantuan guru melalui model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik anak, taraf perkembangan anak, dan prinsip pembelajaran anak usia dini. Proses pendidikan pada Anak Usia Dini (AUD) harus dilakukan melalui pemberian stimulasi pendidikan yang tepat agar pertumbuhan dan perkembangan empati anak dapat optimal. Kegiatan yang dapat menstimulus anak salah satunya adalah kegiatan bercerita. Bercerita adalah salah satu kegiatan pembelajaran yang

melibatkan anak aktif mendengarkan, menceritakan, merasakan dan memahami cerita tertentu. Melalui model pembelajaran bercerita yang menyenangkan, anak berusaha untuk mendapatkan pengalaman yang kaya, baik pengalaman dengan dirinya sendiri, orang lain maupun dengan lingkungan di sekitarnya.

1.1 Rumusan masalah

pada penelitian ini adalah bagaimana bagaimana model pembelajaran bercerita yang dikembangkan sehingga dapat menumbuhkembangkan empati anak usia dini?

1.2 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan model pembelajaran bercerita dalam upaya menumbuhkembangkan empati anak usia dini. Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah membantu guru mendesain model pembelajaran bercerita.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2016–2017. Waktu pelaksanaan penelitian selama 2 bulan dari bulan November sampai Desember 2016.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan Model Borg and Gall (1989), dengan tahapan berikut:

1. Pendefinisian (*Define*)
Menganalisis potensi masalah yang terjadi pada anak PAUD Az-Zaitun, meliputi kajian aspek-aspek rasa empati, menganalisis karakteristik anak, analisis awal empati anak, dan analisis kurikulum.
2. Perancangan (*Design*)
Menyusun perangkat pembelajaran meliputi instrumen penilaian, media, rancangan cerita, dan skenario model bercerita.
3. Pengembangan (*Develop*)
Mendesain draf kegiatan bercerita dan mengkonsultasikan draft kepada ahli

(*expert appraisal*). Berdasarkan dari hasil konsultasi dengan ahli maka dilakukan perbaikan terhadap skenario model bercerita. Selanjutnya dilakukan ujicoba (*developmental testing*). Dari hasil ujicoba dilakukan revisi.

4. Eksperimen Produk

Eksperimen dilakukan untuk melihat efektivitas penggunaan model kegiatan bercerita, menganalisis data empati anak dengan analisis kualitatif dan kuantitatif.

5. Model Produk

Hasil desain berupa model pembelajaran berupa skenario kegiatan bercerita siap pakai.

Subjek dalam penelitian adalah anak kelompok B PAUD Az-Zaitun Medan. Sedangkan objek penelitian ini adalah rasa empati anak.

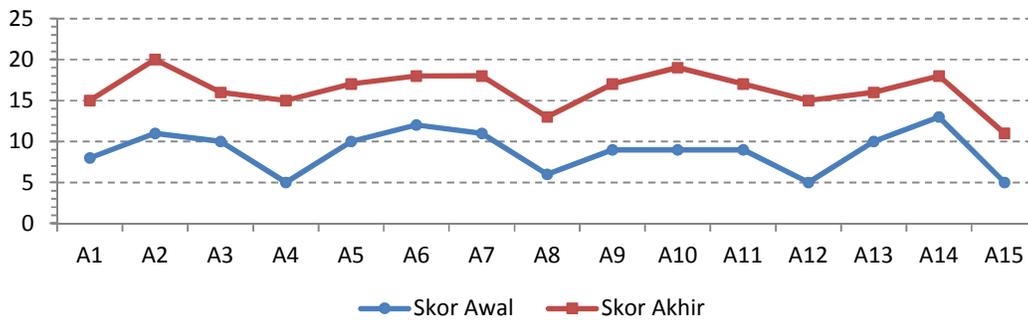
Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi empati anak. Indikator dari rasa empati anak adalah 1) Mendengar dengan seksama apa yang

diceritakan, 2) Menghibur teman yang sedih, 3) Suka menolong, 4) Memberimaaf, dan 5) Meminta maaf.

Efektivitas model pembelajaran bercerita terhadap rasa empati anak dilihat dari ketercapaian 80% anak mencapai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) untuk setiap indikatornya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa perkembangan empati anak masih belum optimal. Umumnya anak belum berkembang sesuai harapan, dimana empati anak yang mencapai perkembangan sesuai harapan adalah 12%. Setelah melalui model pembelajaran bercerita, tingkat perkembangan empati anak mengalami kemajuan yang berarti. Tingkat perkembangan empati anak sebelum dan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui model bercerita diilustrasikan pada grafik Perkembangan Empati Anak berikut.



Gambar 1. Grafik Perkembangan Empati Anak

Perkembangan empati anak untuk setiap indikatornya telah mencapai taraf berkembang sesuai harapan. Persentase

pencapaian perkembangan empati dapat dilihat pada tabel Persentase Perkembangan Empati berikut.

Tabel 1. Persentase Perkembangan Empati

No.	Aspek Empati	Ketercapaian	Persentase (%)			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Mendengar cerita dengan seksama	100,00	0,00	0,00	73,33	26,67
2.	Menghibur teman yang sedih	80,00	0,00	20,00	66,67	13,33

3.	Suka Menolong	93,33	0,00	6,67	40,00	53,33
4.	Memberi maaf	93,33	0,00	6,67	66,67	26,67
5.	Meminta maaf	86,67	0,00	13,33	26,67	60,00

Keterangan:

Belum berkembang (BB) sesuai indikator, perlu bantuan guru.

Mulai berkembang (MB) sesuai indikator.

Sudah berkembang sesuai harapan (BSH).

Berkembang sangat baik (BSB).

Setelah penerapan model pembelajaran bercerita dapat dilihat bahwa tingkat ketercapaian empati anak telah mengalami perkembangan yang optimal, yakni 80% telah mencapai berkembang sesuai harapan untuk setiap indikator. Semua anak teramati sudah antusias mendengar cerita rakyat yang dituturkan guru. Ekspresi anak sewaktu mendengar cerita sudah baik. Raut wajah sedih, gembira, dan kesal tercermin dari wajah dan tingkah anak sesuai dengan makna cerita yang ada pada cerita. Tidak ada lagi anak yang belum berkembang untuk setiap aspek empati. Namun untuk aspek menghibur teman yang sedih, suka menolong, memberi maaf, dan meminta maaf masih ada beberapa anak yang masih berada pada taraf mulai berkembang. Hal ini juga dikarenakan beberapa faktor, antara lain anak masih malu-malu, susah berkomunikasi, dan belum terlihat akrabnya setiap anak pada semua temannya.

Model pembelajaran bercerita efektif digunakan dalam menumbuhkembangkan empati anak. Keefektifan model bercerita ini dapat diwujudkan dengan desain model bercerita yang tepat, disamping tema cerita yang menarik. Dalam melaksanakan model bercerita terlebih dahulu dilakukan persiapan terhadap alat peraga yang digunakan.

Langkah yang ditempuh dalam mengembangkan model pembelajaran bercerita antara lain:

1. Pemilihan tema.



Gambar. 2. Jaringan Tema Pekerjaan

2. Mempersiapkan bahan cerita berupa cerita rakyat, seperti kisah Si Alamsyah, Raja Burung Parkit, Si Tanduk Panjang, Danau Toba, dan Malin Kundang.
3. Menyediakan alat peraga gambar-gambar ilustrasi cerita.
4. Melakukan kegiatan bercerita dengan suara dan mimik wajah sesuai karakter tokoh cerita.
5. Memberi pertanyaan kepada anak tentang cerita melalui sifat tokoh-tokoh dalam cerita.
6. Anak memberikan tanggapan berkaitan tentang cerita.

Model pembelajaran bercerita merupakan salah satu alternatif dalam menumbuhkembangkan empati anak. Anak dapat dilatih untuk merasakan apa yang orang lain rasakan. Bukan hanya bersimpati, namun anak diharapkan memiliki empati terhadap orang disekitarnya. Hal ini dapat terjadi tentunya dengan rancangan model pembelajaran bercerita yang tepat. Cerita yang diberikan merupakan cerita yang menarik perhatian, seperti yang dilakukan pada penelitian ini adalah cerita rakyat dari berbagai daerah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran bercerita dapat menumbuhkembangkan rasa empati anak usia dini. Melalui kegiatan bercerita dengan teknik yang menarik memicu anak untuk antusias mendengarkannya, dan anak belajar melakukan kegiatan sosial. Berdasarkan kesimpulan di atas maka disarankan kepada guru PAUD agar dapat menerapkan model pembelajaran bercerita sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat menumbuhkembangkan empati anak. Cerita yang diberikan hendaknya dikemas dengan cerita yang menarik dan menggunakan teknik yang bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Borg, W.R. & Gall, M.D. Gall. (1989). *Educational Research: An Introduction, Fifth Edition*. New York: Longman.
- Budiningsih. (2008). *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Rineka Cipta Rahayu,
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kompetensi aspek perkembangan anak usia 3-4 dan 5-6 tahun*. Jakarta: Depdiknas
- Fadlillah, M, dkk. (2014). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Khadijah. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Medan: Citapustaka Media Perintis
- Masitoh, dkk. (2009). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Moeslichatoen, R. (2013). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pusat Studi PAUD (2009). *Program Pembelajaran untuk Menstimulasi Keterampilan Sosial Anak bagi Pendidik Taman Kanak-kanak*. Yogyakarta: UNY
- Permendiknas nomor 58 tahun. (2009). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Rahayu. (2013). *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: Indeks
- Shapiro. (1997). *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Wulan, Suryaning dan Imam KR. Moncol. (2011). *Cerita Rakyat Nusantara*. Jakarta: Bestari